

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Seni

Seni adalah bentuk manifestasi interaksi manusia dengan sesamanya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Seni merupakan hasil olah pikir akal dan fikiran manusia yang berupa rasa, cipta dan karsa. Oleh karenanya, kehidupan manusia tidak akan terlepas dari seni dan akan selalu menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan.

Perkembangan rasa, cipta dan karsa manusia sejalan dengan perubahan peradaban manusia yang mempengaruhi norma-norma kehidupan. Kebutuhan manusia akan kesenian merupakan sarana apresiasi diri dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. (Innayah, 2015)

1.1.2 Potensi Seni di Yogyakarta

Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki beberapa keunikan, antara lain terdapat beraneka ragam situs cagar budaya, berbagai jenis destinasi wisata, dan juga sebagai pusat perbelanjaan. Selain itu juga, Yogyakarta terkenal akan potensi seni dan budayanya yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke kota ini.

Menurut Data Dinas Pariwisata (2016), sebaran seni dan budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Kesenian di Wilayah Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Total Kesenian
Kulon Progo	622
Gunung Kidul	416
Bantul	351
Sleman	294

Yogyakarta	257
------------	-----

Sumber: Data Dinas Pariwisata Yogyakarta 2016

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kesenian di setiap daerah yang ada di Yogyakarta sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan potensi akan seni di Yogyakarta sangat tinggi.

1.1.3 Potensi Seni di Pakualaman

Pakualaman merupakan sebuah kecamatan di Yogyakarta yang banyak dikunjungi wisatawan, hal ini didukung dengan adanya berbagai kesenian khas seperti kesenian gamelan, kethoprak tek-tek, angklung, tari *bedhaya* dan juga kesenian membatik. Menurut masyarakat setempat, minat warga Pakualaman untuk mengangkat kesenian-kesenian yang ada di Pakualaman sangat besar yaitu terbukti dengan adanya latihan yang rutin serta adanya undangan-undangan untuk tampil di berbagai acara, seperti acara perayaan yang diadakan oleh Puro Pakualaman, perayaan 17 Agustusan, serta parade kesenian yang dilaksanakan di Malioboro.

Pakualaman memiliki destinasi unggulan berupa Museum Puro Pakualaman, dimana peminat wisatawan untuk berkunjung kesana sangat tinggi. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pakualaman

No	Obyek Wisata	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Museum Sonobudoyo I	4,726	23,003	27,729	5,479	32,270	37,749	5,539	24,861	30,400
2	Museum Sonobudoyo II	6,742	12,851	19,593	-	-	-	-	-	-
3	Jogja Gallery	2,944	5,089	8,033	-	-	-	-	-	-
4	Museum Puro	601	3,742	4,343	-	2,877	2,877	-	4,601	4,601

	Pakualaman									
5	Museum Batik Sulaman	1,443	2,702	4,145	-	3,022	3,022	-	2,874	2,874

Sumber: Statistik Kepariwisataaan 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Pakualaman mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Sehingga terdapat potensi untuk membuat sebuah wadah kesenian di Pakualaman.

Seni-seni yang berkembang di Pakualaman merupakan kesenian turun-temurun dari Kadipaten Paku Alam, kemudian disebarkan kepada masyarakat yang berada di lingkungan Pakualaman agar kesenian yang ada dapat dilestarikan. Dari kelima kesenian yang ada, karakteristik yang paling menonjol dari kesenian di Pakualaman terdapat pada tiga kesenian yaitu kesenian gamelan, angklung dan juga tari bedhaya yang memiliki karakter ekspresif lentur. Pada gamelan dan angklung, ekspresif lentur dapat dilihat dari para pemain yang memainkan alat musiknya dan pada tari bedhaya ekspresif lentur dapat dilihat dari gerakan-gerakan para penarinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lentur dapat diartikan sebagai fleksibel sehingga ekspresi yang sesuai untuk menginterpretasikan kesenian di Pakualaman adalah ekspresi yang fleksibel.

1.1.4 Kebutuhan Fasilitas Kegiatan Seni yang Menggambarkan Ekspresi Fleksibilitas di Pakualaman

Sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang didukung oleh adanya berbagai kesenian khas, Pakualaman berpotensi menjadi pusat kegiatan seni yang ada di Yogyakarta. Namun, di Pakualaman belum memiliki tempat yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan seni seperti tempat latihan, tempat pameran, maupun tempat pertunjukan. Padahal dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pakualaman sudah

menjadi modal untuk dapat memperkenalkan, mengangkat dan mengembangkan berbagai seni khas yang ada di Pakualaman.

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa wadah apresiasi seni sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi atau keberadaan seni di Pakualaman sangat dibutuhkan. Terlebih Pakualaman sudah terkenal dengan kawasan budaya yang akan lebih dituntut untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang telah ada agar dapat terus berkembang. Adanya kebutuhan fasilitas kegiatan seni dalam hal ini Art Center merupakan wujud kurangnya kebutuhan akan ruang berekspresi seniman dan komunitas seni yang dapat mewadahi aktivitas-aktivitasnya dengan baik dan dapat memberikan kepuasan psikologis penikmat seni maupun kreator seni itu sendiri. Sehingga pada pelaksanaannya nanti dapat dijadikan tempat untuk apresiasi seni yang didalamnya tertampung segala aktivitas dan kreativitas dalam berseni seperti kegiatan belajar, latihan, berkreasi sampai dengan mengadakan pementasan sebuah karya seni yang dapat dilakukan oleh pementas dan penonton secara terpusat.

Seni dapat diadaptasikan ke dalam arsitektur dengan cara mentransformasikan dan mencari kesamaan diantara keduanya. Tujuan interpretasi melalui sebuah karya seni supaya pengguna bangunan dapat merasakan ekspresi seni yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, Art Center yang dibutuhkan di Pakualaman harus dapat menampilkan ekspresi yang fleksibel sesuai dengan karakter seni yang ada disana. Ekspresi fleksibel sendiri dapat ditampilkan melalui pemberian fleksibilitas ruang. Ekspresi fleksibilitas ruang dapat diaplikasikan dengan penggunaan ruang yang fleksibel, dimana dalam satu ruang dapat digunakan oleh berbagai jenis kegiatan namun tidak mengubah struktur maupun bentuk dari ruang itu sendiri.

1.2 Rumusan Permasalahan

a. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah Gedung Pertunjukkan yang dapat mewadahi 4 macam kesenian yang ada di Pakualaman?

b. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang Gedung Pertunjukkan dengan penggunaan fleksibilitas ruang pada ruang pertunjukannya?

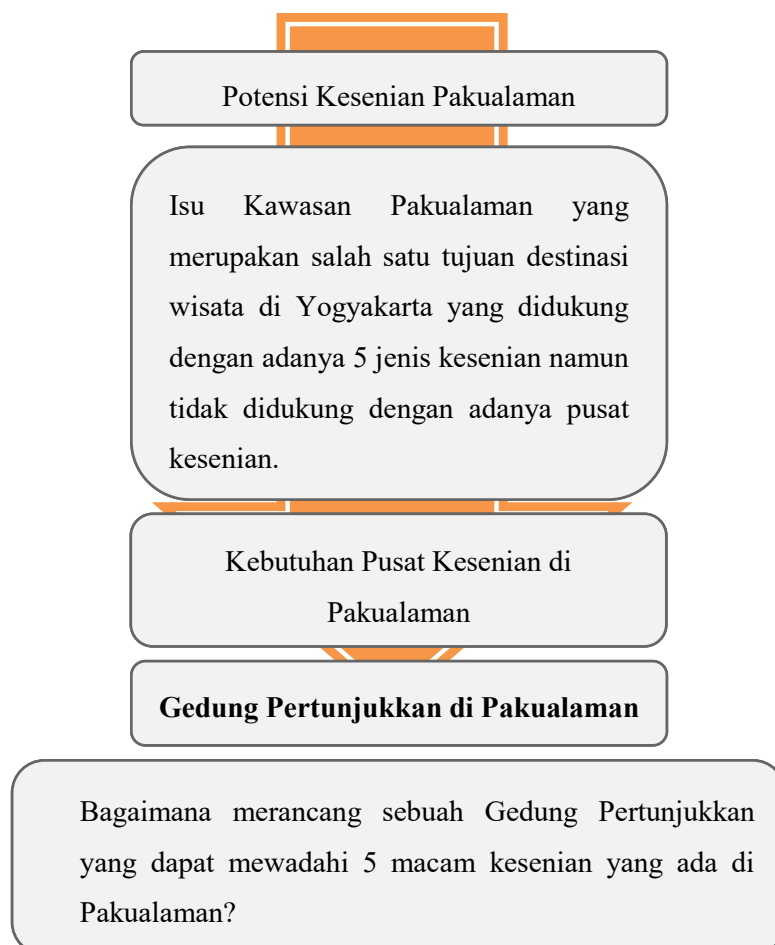
1.3 Tujuan

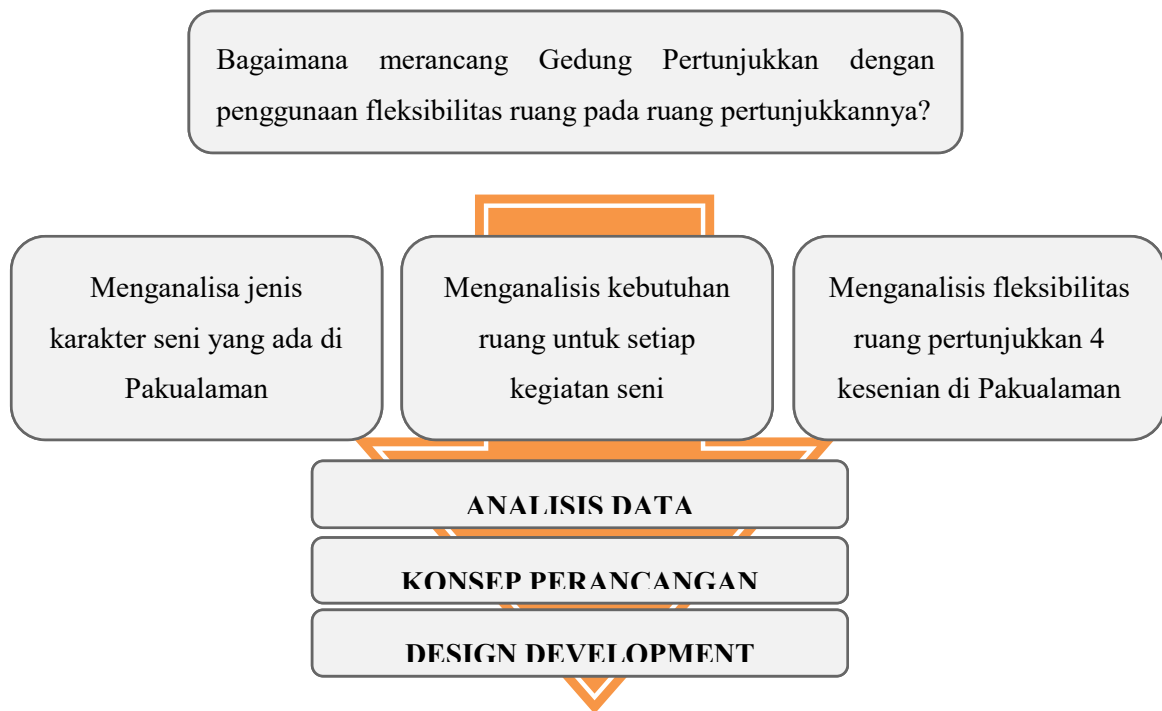
Merancang sebuah Gedung Pertunjukkan yang dapat mewadahi 5 macam kegiatan seni yang ada di Pakualaman.

1.4 Sasaran

Merancang Gedung Pertunjukkan dengan penggunaan fleksibilitas ruang pada ruang pertunjukannya.

1.5 Peta Konflik





Gambar 1. 1 Skema Peta Konflik

Sumber: Penulis, 2018

1.6 Originalitas Tema

Penulis memastikan bahwa karya yang ditulis berbeda dengan karya-karya yang telah ada sebelumnya. Berikut ini beberapa karya yang memiliki tema yang sama dan menjadi bahan dan rujukan bagi penulis:

1. **Tipe/Judul** : Tugas Akhir (Thesis)/Perencanaan Kawasan Wisata KSPN Kota Yogyakarta dan sekitarnya
Penulis/Universitas : Ahmad Dian Pratama, S.Ars/Universitas Gadjah Mada
Pendekatan : Mewujudkan Kawasan Puro Pakualaman sebagai destinasi unggulan Yogyakarta berbasis kebudayaan lokal, berdaya saing internasional dan berwawasan lingkungan.
2. **Tipe/Judul** : Jurnal/Perancangan Jogja Art Centre
Penulis/Universitas : Ali Ghufron, Adi Sasmito, dan M.Maria Sudarwani/Universitas Pandanaran
Pendekatan : Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sebutan sebagai kota budaya dan pariwisata serta memiliki pertumbuhan seni

yang cukup pesat, sehingga membutuhkan sarana atau wadah untuk menikmati keindahan seni, sehingga perlu perhatian dan pemenuhan kebutuhan sarana atau wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan seni. Dengan adanya Art Centre diharapkan menjadi salah satu bentuk upaya pengembangan seni serta pengetahuan / pendidikan dan informasi tentang seni kepada masyarakat.

3. **Tipe/Judul** : Jurnal/Surakarta Comic Art Center
Penulis/Universitas : Andhika Nugraha/Universitas Negeri Surakarta
Pendekatan : Seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman bathin sehingga menimbulkan pengalaman bathin pula bagi yang menikmatinya. Dan center merupakan tempat yang berada di tengah yang menjadi suatu pusat dalam suatu kegiatan.
4. **Tipe/Judul** : Tugas Akhir/Pusat Budaya di Puro Pakualaman
Penulis/Universitas : R.M. Suryo Sri Bimantoro/Universitas Gadjah Mada
Pendekatan : Pakualaman merupakan pusat budaya Jawa yang ada di Yogyakarta.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang akan digunakan dalam merancang Pakualaman Art Center dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. 3 Metoda Perancangan

ASPEK	VARIABEL	PARAMETER	HASIL ANALISA
Fleksibilitas	Ruang (Teori / Preseden)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kegiatan - Sifat kegiatan - Susunan ruang - Interior 	Layout ruang dan interior ruang pertunjukkan yang sesuai dengan 4 jenis kesenian di Pakualaman
Karakter Site	Tampilan Bangunan (Teori / Preseden)	<ul style="list-style-type: none"> - Warna bangunan - Bahan bangunan - Tekstur bangunan 	Tampilan bangunan sesuai dengan arsitektur lokal serta memperhatikan

			keindahan dan keserasian sekitar.
--	--	--	-----------------------------------

Sumber: Penulis, 2018